**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

## Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

* + 1. **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Jadi, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Yang dikemukakan oleh Istarani (2011: 1)

Dengan demikian dikatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Suyanto dan Asep dalam Istarani dan Intan (2017: 272) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Ibrahim dalam buku Taniredja R, Enjah (2013: 57) semua model pembelajaran ditandai adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan (*reward).*

Sofan Amri (2016: 3-4) Menyatakan istilah model pembelajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dengan istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan teknik. Sedangkan model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

**2.1.2 *Course Review Horay* (CRH)**

*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘Horeee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai, Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung teriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Yang dikemukakan oleh Miftahul Huda (2017: 230).

Menurut Aris Shoimin (2014: 54) menyatakan Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *Horay* atau *yel-yel* lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Sementara menurut Dwitantara (2010) dalam Supriadi (2014) Model pembelajaran *Course Review Horay*  adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawaban, siswa yang paling dulu mendapatkan tanda benar maka langsung berteriak horay.

Berdasarkan pengertian diatas jadi, model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang didesain untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka akan berteriak horay.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016: 80) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak horay! Atau yel-yel lainnya yang disepakati. Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Robert E. Slavin (2016: 10) Semua pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.

Maufur (2009: 87) dalam Afrilyani Tiara (2013) menyatakan bahwa metode *Course Review Horay* dapat disebut metode kartu hore!, karena memang aturan penerapannya harus menyebutkan kata “hore!” setiap mampu menjawab dengan benar dan menang. Kompetensi menjawab soal dengan memakai kotak-kotak rancangan sendiri yang diisi dengan jawaban dari pertanyaan guru. Yel-yel yang dapat dipakai juga bisa diganti dengan yang lain sesuai dengan selera agar menyemangati siswa dalam menjawab pertanyaan.

Sedangkan menurut Imran dalam Nur Malechah (2011) dalam Arlina (2017) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak horey.

Kegiatan dalam pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* yaitu untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah meliputi rangkaian kegiatan bersama spesifik, yaitu:

1. Salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca soal
2. Membuat prediksi atau menafsirkan isi soal pemecahan masalah, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memisalkan yang ditanyakan dengan sesuatu variabel
3. Saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian soal pemecahan masalah
4. Menuliskan penyelesaian soal pemecahan masalah secara urut dan
5. Saling merevisi dan mengedit pekerjaan/penyelesaian

**2.1.3 Langkah-Langkah *Course Review Horay* (CRH)**

Sintak langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay* menurut Miftahul Huda (2017: 230) yaitu sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar yang banyak berteriak ‘horee!!’
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh ‘horee!!’

Sementara menurut Asmani (2013: 51) dalam Supriadi (2014) langkah-langkah *Course Review Horay* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab.
4. Siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera siswa.
5. Guru membacakan soal dengan nomor secara acak dan siswa menulis. jawaban pada angka yang terdapat di dalam kotak sesuai dengan nomor soal yang dibacakan guru, jawaban langsung didiskusikan. Jawaban benar diberi tanda ceklis (✓) dan salah diisi tanda silang (🗶).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda ceklis (✓) harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
8. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan.
   * 1. **Prinsip Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)**
9. Model pembelajaran *Course Review Horay* sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran, dan
10. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran
    * 1. **Kelebihan Metode *Course Review Horay* (CRH)**

Adapun kelebihan metode *Course Review Horay* menurut Miftahul Huda (2017: 231) yaitu :

1. Strukrurnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya
2. Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
4. Skill kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih

Kelebihan lainnya yaitu :

1. Pembelajaran lebih menarik, Artinya, dengan menggunakan model *Course Review Horay* siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.
2. Mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran. Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.
3. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
4. Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan. Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*(CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabe nya masih ingin bermain-main.
5. Adanya komunikasi dua arah, Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inofatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.
   * 1. **Kekurangan Metode *Course Review Horay* (CRH)**

Sementara kekurangan dari metode *Course Review Horay* menurut Miftahul Huda (2017: 231) yaitu :

1. Penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif
2. Adanya peluang untuk curang
3. Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain

**2.2 Belajar**

* + 1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang diberikan anugerah akal dan pikiran oleh Allah SWT. Belajar selalu diidentikkan dengan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga belajar sering diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang mengalami perubahan dalam dirinya. Para ahli pendidikan sendiri memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian belajar.

Sardiman AM dalam Istarani dan Intan (2017: 1) Menyatakan belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 4) dalam Istarani dan Intan (2017: 1) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Martinis Yamin (2008: 120) dalam Istarani dan Intan (2017: 2) Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap.

Endang Komara (2014: 15) dalam Istarani dan Intan (2017: 2) mengatakan ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Jadi, ciri belajar adalah perubahan itu sendiri, baik dalam berfikir maupun bertindak atau berbuat seseorang tentunya pada arah yang positif. Dengan kata lain kalau ia telah memiliki perubahan berarti ia telah belajar. Bila tidak ada atau belum ada perubahan berarti dia belum belajar.

**2.3 Motivasi**

**2.3.1 Pengertian Motivasi**

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam Istarani dan Intan (2017: 59) Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Veithzal Rivai & Sylviana Murni dalam Istarani dan Intan (2017: 59) menyatakan bahwa motivasi pangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Jadi, motivasi adalah sebuah energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Inti dari motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar,tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Suyanto dan Asep Djihad dalam Istarani dan Intan (2017:59).

Jadi “motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu” Sondang P Siagian dalam Istarani dan Intan, (2017:61).

## 2.4 PengetianMotivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Ridwan Abdullah Dalam Istarani dan Intan (2017: 59).

Sardiman A.M. (2011: 75) Menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkann siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesutau. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Jadi “motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu” Sondang P Siagian dalam Istarani dan Intan (2017:61).

Sofan Amri (2016: 169) menyatakan dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

* + 1. **Fungsi Motivasi Belajar**

Istarani dan Intan (2017:63) menyatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kekuatan pada daya belajar
2. Pemberi arah yang jelas
3. Mampu mengatasi rintangan
4. Mewujudkan belajar mandiri
5. Pendorong belajar secara terus-menerus
6. Menumbuhkan keinginan unruk berprestasi
7. Peningkatan kualitas belajar

Hamzah B.Uno dalam Istarani dan Intan (2017: 68-69) menjelaskan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
4. Menentukan ketekunan belajar

Menurut Sardiman A.M. (2011: 85) ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa yang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

**2.4.2 Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Adapun indikator untuk mengetahui siswa memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamzah B.Uno (2008) dalam Abid (2017) yang dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. Adanya penghargaan dalam belajar,
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar dan,
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengklarifikasian di atas, bahwa indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sesuai dengan jenisnya, yaitu motivasi intrinsik atau yang berasal dari dalam dirinya dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan sekitar individu. Motivasi intrinsik berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi ekstrinsik berupa adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Biggs dan Telfer dalam Sofan Amri (2013: 26) menyatakan bahwa ada empat golongan motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Motivasi Instrumental

Siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.

1. Motivasi Sosial

Siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

1. Motivasi Berprestasi

Siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.

1. Motivasi Intrinsik

Siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Motivasi, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dan proses belajar mengajar, terutama motivasi intririnsik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung, misalnya anak kecil tidak akan mampu belajar mengucapkan kata-kata atau berbicara jika fungsi organ bicara belum mencapai taraf kematangan tertentu. Demikian pula halnya dalam belajar disekolah. Endang Komara dalam Istarani dan Intan (2017:29).

**2.4.3 Peran Guru dalam Memotivasi Belajar**

Menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni Dalam Istarani dan Intan (2017: 66) Mengatakan ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar murid, sebagai berikut :

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Pembelajaran hendaknya dimulai dari penjelasan guru mengenai tujuan yang akan dicapainya dalam proses pembelajaran. Makin jelas tujuan yang hendak dicapai, maka makin bisa mendorong munculnya motivasi dalam belajar.

1. Berikan hadiah untuk murid yang berprestasi

Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, murid yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar murid yang berprestasi.

1. Saingan atau Kompetensi

Guru berusaha membuat persaingan yang sehat diantara siswanya. Tujuannya, untuk meningkatkan prestasi belajarnya atau berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

1. Pujian

Sudah sepantasnya murid yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atas pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun, rasional dan tidak berlebihan.

1. Hukuman

Hukuman diberikan kepada murid yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar murid tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

1. Membangkitkan dorongan pada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepeserta didik. Sebagai motivator, guru sudah selayaknya memberikan dorongan kepada siswanya yang terus belajar

1. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Guru lebih dahulu memberikan contoh bagaimana kebiasaan belajar yang baik itu. Selanjutnya guru bisa mendorong agar siswa lebih banyak menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan belajar, misalnya membaca, menulis, dalam bidang studi tertentu tersebut.

1. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individu maupun kelompok

Posisi guru dalam konteks ini adalah menjadi “pembantu” siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saat ini, sifat terbuka guru sangat penting dan perlu bagi siswa.

1. Menggunakan metode yang bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk membuat proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga termotivasi untuk belajar dengan baik siswa diajarkan dengan berbagai macam metode dipastikan lebih merasa senang menerima pelajaran.

1. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

media pembelajaran bisa dalam bentuk apapun. Cara ini digunakan untuk lebih memudahkan siswa memahami dan menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapinya.

* 1. **Hasil Belajar**

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Istarani dan Intan(2017:19).

Menurut Suprijono (2010: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

R.Ibrahim dalam Istarani dan Intan, (2017: 19) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa. Wina Sanjaya dalam Istarani dan Intan (2017: 20).

Mulyasa (2005: 131) dalam Istarani dan Intan (2017: 20) mengatakan bahwa: Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:36) dalam Istarani dan Intan (2017: 28) mengatakan bahwa guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa.

Adapun Faktor-faktor Hasil Belajar adalah :

Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1. Faktor internal
2. Sikap Terhadap Belajar : merupkan kemampuan memberikan penilaian sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak, atau mengabaikan.
3. Motivasi Belajar : Sardiman AM dalam Istarani dan Intan, (2017:29) mengatakan bahwa seserang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.
4. Konsentrasi Belajar : Merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.
5. Mengolah Bahan Belajar : Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara memperoleh ajaran sehingga menjadi baemakna bagi peserta didik.
6. Menyimpan Perolehan Hasil Belajar : Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dari cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktui yang lama.
7. Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan : merupakan proses pengaktifan pesan yang telah menerima. Dalam hal pesan baru, maka peserta didik akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengingatkannya dengan bahan yang lama.
8. Kemampuan Berprestasi : Mardianto dalam Istarani dan Intan , (2017: 31) mengatakan belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk itu, kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar.
9. Rasa Percaya Diri Peserta Didik : Timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.
10. Intelegensi dan Keberhasilan Belajar : Adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.

Kebiasaan Belajar : Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain,

1. Belajar pada akhir semester,
2. Belajar tidak teratur,
3. Menyiapkan kesempatan belajar,
4. Bersekolah hanya untuk bergengsi,
5. Datang terlambat dengan gaya pemimpin,
6. Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurai teman lain, dan
7. Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar. Dimayanti dalam Istarani dan Intan (2017: 32)
8. Faktor Eksternal
9. Guru Sebagai Pembina siswa Belajar : Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar dibidang study yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Cece Wijaya dalam Istarani dan Intan, (2017:33) mengatakan bahwa Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai.
10. Prasarana dan Sasaran Pembelajaran : Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap . Dimayati dalam Istarani dan Intan (2017:33) prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain.
11. Kebijakan Penilaian : Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai suatu dipandang, berharga, bermutu atau bernialai.
12. Lingkungan social Siswa di Sekolah : Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa disekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama.
13. Kurikulum Sekolah : Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah. Bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar-mengajar dan evaluasi akan berubah.